

**ARTIKEL**

**PENERAPAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS  
DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI**



**Oleh  
I Gede Agustina  
NIM. 0716011122**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

# **PENERAPAN KOOPERATIF NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI**

Oleh

**I Gede Agustina**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha  
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja- Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: Guz Capunk@gmail.com

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu, Perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, Observasi/evaluasi, dan refleksi, dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 kubuKarangasem tahun pelajaran 2012/2013. yang berjumlah 33 siswa dengan rincian 14 siswa putri dan 19 siswa putra. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian didapatkan aktivitas belajar *passing* bola voli mengalami peningkatan sebesar 60,6% dari 69,7% pada siklus I (*passing* atas) menjadi 90,9% pada siklus II (*passing* bawah), dan rata-rata persentase ketuntasan aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli sebesar 64%. Sedangkan hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 66,7% dari 72,7% pada siklus I (*passing* atas) menjadi 87,9% pada siklus II (*passing* bawah), dan rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli sebesar 80,3%. Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013.

**Kata-kata Kunci:** Model pembelajaran NHT, aktivitas belajar, hasil belajar, *passing* bola voli.

**Abstract:** This study aims to improve the activity and results of learning the basic techniques of volleyball passing through cooperative learning model penerapan NHT. Classroom action research was conducted in two cycles where each cycle consists of four stages, namely, action planning, action, observation / evaluation, and reflection, with the research subjects X.1 grade students of SMA Negeri 1 kubuKarangasem school year 2012/2013. which amounts to 33 students with details of 14 students and 19 student daughter's son. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. Based on data analysis results, passing volleyball learning activities increased by 60.6% from 69.7% in the first cycle (passing on) to 90.9% in the second cycle (passing down), and the average percentage of completeness activity learn the basic techniques of volleyball passing by 64%. While the learning outcomes increased by 66.7% from 72.7% in the first cycle (passing on) to 87.9% in the second cycle (passing down), and the average percentage of completeness results learned the basic techniques of volleyball passing by 80 , 3%. Based on data analysis and the discussion above it can be concluded that the activity and learning outcomes passing volleyball increased through the application of cooperative learning model NHT in class X.1 SMA Negeri 1 Kubu school year 2012/2013.

**Key words:** NHT model, learning activities, learning outcomes, passing volleyball.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan upaya pengorganisasian lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Pembelajaran pendidikan jasmani bertujuan membantu siswa dalam usaha perbaikan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya guru pendidikan jasmani selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktifitas gerak fisik tersebut mendapat sentuhan tindakan didaktip-metodik guru. Didaktip berasal dari kata *disasco, didaskein*, artinya saya mengajar atau jalan pelajaran, bahkan ada yang menyebutkannya sebagai ilmu tentang mengajar dan belajar. Ilmu ini membicarakan tentang bagaimana cara membimbing kegiatan belajar murid secara berhasil. Sehingga menjadi "sarana" pendidikan yang dapat membantu anak untuk mengembangkan keseluruhan kepribadiannya yaitu diarahkan pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran yakni mengembangkan individu

secara organik, neoromuscular intelektual dan emosional. Aktivitas fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak siswa saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran.

Belajar gerak dalam pendidikan jasmani (Penjas) diartikan sebagai suatu rangkaian proses pembelajaran gerak yang dilaksanakan secara terencana, sistemik dan sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran seperti yang direncanakan. Materi pembelajaran gerak adalah berbagai bentuk keterampilan gerak baik yang dikemas dalam bentuk permainan dan latihan ketangkasan maupun gerak-gerak yang sederhana atau gerak yang kompleks. Dari konsep-konsep pembelajaran pendidikan jasmani di atas guru pendidikan jasmani harus selalu mampu mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar. Peranan guru disini sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Dalam

pelaksanaanya tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi lebih dari itu mengantarkan siswa menjadi manusia dewasa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur, dalam hal ini peran guru adalah dalam pembentukan sikap, mental dan watak.

Proses pendidikan jasmani dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila dalam pembelajaran anak terlihat antusias selama mengikuti pembelajaran dan tampak kesungguhannya. Selama proses pembelajaran berlangsung guru akan mengamati apakah siswa melakukan tugas gerak dengan sungguh-sungguh atau hanya sekedar melakukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran pendidikan jasmani pada kelas X.1 Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013 khususnya dalam materi teknik dasar *passing* (*passing* atas dan *passing* bawah) dalam permainan bola voli, bahwa masalah yang diamati dalam proses pembelajaran adalah siswa hanya sekedar melakukan tugas gerak yang diberikan guru dan juga dalam melaksanakannya tidak tampak kesungguhan. Hal ini disebabkan karena (a) minat belajar siswa rendah terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi

permainan bola voli yang dalam permainannya menggunakan tempo yang cepat dan waktu yang sangat terbatas. (b) guru masih kurang memvariasikan model-model mengajar dan pendekatan-pendekatan mengajar (model tradisional) sehingga siswa cepat bosan. (c) guru dominan dalam proses belajar, sehingga menyebabkan siswa lebih banyak berperan secara pasif daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan. Dampak yang paling nyata dari situasi tersebut adalah rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar tersebut dijadikan tolok ukur bahwa proses pembelajaran masih belum berhasil sesuai dengan ketuntasan belajar siswa (KB) 75 %.

Berdasarkan observasi awal pada tgl 28, juli 2012 di kelas X.1 SMA Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2012/2013 peneliti menemukan aktivitas belajar siswa dalam kategori kurang aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah), hal ini disebabkan oleh guru belum menerapkan model-model pembelajaran kooperatif

sehingga berdampak dalam proses pembelajaran, siswa hanya sekedar mengikuti pembelajaran saja tidak tampak kesungguhan dalam proses pembelajaran, guru kurang memvariasikan model-model pembelajaran, masih adanya siswa yang beranggapan bahwa penjasorkes kurang bermakna dalam kehidupan. Hal ini menyebabkan aktivitas siswa kurang aktif, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar. Data aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah), untuk pengamatan aktivitas belajar disesuaikan dengan lembar observasi yang terdiri atas visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional. Diantaranya visual, (siswa kurang memperhatikan peneliti dalam melakukan contoh gerakan), Lisan, (siswa kurang aktif dalam mengemukakan pendapat), Audio, (siswa kurang mendengarkan pendapat dari teman), Metrik, (siswa kurang memantau gerakan oleh temannya), Mental, (kemampuan siswa kurang dalam memecahkan permasalahan), dan Emosional, (kurang tenang dalam memecahkan permasalahan tersebut). Hasil penggolongan aktivitas belajar maka diperoleh hasil pengamatan

aktivitas belajar teknik dasar *passing* atas bola voli. Dari 33 orang jumlah siswa diperoleh hasil pengamatan 0 orang siswa (0%) sangat aktif, 10 orang siswa (30,3%) aktif, 8 orang siswa (24,3%) cukup aktif, 15 orang siswa (45,4%) kurang aktif dan 0 orang siswa (0%) sangat kurang aktif. Sedangkan untuk pengamatan aktivitas belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli 0 orang siswa (0%) sangat aktif, 10 orang siswa (30,3%) aktif, 8 orang siswa (24,3%) cukup aktif, 15 orang siswa (45,4%) kurang aktif dan 0 orang siswa (0%) sangat kurang aktif. Jadi aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) secara klasikal mencapai 4,8% dalam kategori kurang aktif.

Sedangkan untuk hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) berpedoman pada kriteria ketuntasan belajar (KB) nilai mata pelajaran penjasorkes di SMA Negeri 1 Kubu, yaitu ketuntasan secara individu 75%, dan ketuntasan secara klasikal 75%. Hasil evaluasi pada materi teknik dasar *passing* atas bola voli siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 7 orang siswa (21,2%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang siswa (78,8%).

Sedangkan untuk hasil evaluasi materi teknik dasar *passing* bawah bola voli, siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa (21,2%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang siswa (78,8%). Dengan demikian persentase ketuntasan secara klasikal untuk hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) mencapai 21,2% dalam kategori tidak tuntas.

Dari data di atas hasil belajar siswa secara keseluruhan belum memenuhi standar ketuntasan belajar, hal ini disebabkan karena terjadi kesalahan dalam pelaksanaan gerakan teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) dari sikap permulaan, sikap perkenaan dan sikap akhir. Pentingnya penelitian ini antara lain untuk memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (penjasorkes) khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah), terutama pada permasalahan-permasalahan yang dialami siswa dalam mengikuti pelajaran penjasorkes maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru penjasorkes dalam menerapkan model-model pembelajaran. Salah satu

alternatif yang dapat digunakan untuk menanggulangi permasalahan tersebut seperti yang diuraikan di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT..

### **Tujuan Penelitian**

Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X. 1 SMA Negeri 1 Kubu.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kubu tahun ajaran 2012/2013. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian 33 orang. Dimana penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, dalam tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahapan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada tgl, 22 Agustus 2012 dan 12 September 2012 pada siklus I, sedangkan pada siklus ke II dilaksanakan pada tgl, 19 September

dan 26 September 2012. Teknik pengumpulan data dalam aktivitas belajar menggunakan 2 orang observer menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan 3 evaluator dalam penilaiannya menggunakan *assessment* hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

### HASIL PENELITIAN

Tabel 01. Persentase Observasi Awal Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Voli

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 7,5$	-	-	Sangat aktif
2	$5,8 \leq \bar{X} < 7,5$	10	30,3%	Aktif
3	$4,2 \leq \bar{X} < 5,8$	8	24,3%	Cukup Aktif
4	$2,5 \leq \bar{X} < 4,2$	15	45,4%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 2,5$			Sangat Kurang Aktif
	Total	33	100%	

Dilihat dari analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli pada observasi awal secara klasikal berada pada rentang  $2,5 \leq \bar{X} < 4,2$  atau berada dalam kategori kurang aktif.

Tabel 02. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siklus I.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 7,5$	-	-	Sangat Aktif
2	$5,8 \leq \bar{X} < 7,5$	23	69,7%	Aktif
3	$4,2 \leq \bar{X} < 5,8$	10	30,3%	Cukup Aktif
4	$2,5 \leq \bar{X} < 4,2$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 2,5$	-	-	Sangat Kurang Aktif
	Jumlah	33	100%	

Tabel 03. Kategori Penggolongan Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siklus II.

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1	$\bar{X} \geq 7,5$	7	21,2%	Sangat Aktif
2	$5,8 \leq \bar{X} < 7,5$	23	69,7%	Aktif
3	$4,2 \leq \bar{X} < 5,8$	3	9,1%	Cukup Aktif
4	$2,5 \leq \bar{X} < 4,2$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 2,5$	-	-	Sangat Kurang Aktif
	Jumlah	33	100%	

Tabel 04. Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik dasar *passing* bawah Bola Voli Pada Siklus I.

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Predikat	Keterangan
1	85 – 100	5	15,1%	Sangat baik	Tuntas
2	75 – 84	19	57,6%	Baik	Tuntas
3	65 – 74	9	27,3	Cukup	Tidak tuntas
4	55 – 64	-	-	Kurang	Tidak tuntas
5	0 – 54	-	-	Sangat kurang	Tidak tuntas
		33	100%		

Tabel 05. Kategori Penggolongan Ketuntasan Hasil Belajar Teknik dasar *passing* atas Bola Voli Pada Siklus II.

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori	Keterangan
1	83 – 100	15	45,5%	Sangat baik	Tuntas
2	73 – 82	14	42,4%	Baik	Tuntas
3	63 – 72	4	12,1	Cukup	Tidak tuntas
4	53 – 62	-	-	Kurang	Tidak tuntas
5	0 – 52	-	-	Sangat kurang	Tidak tuntas
		33	100		

## PEMBAHASAN

### Aktivitas Belajar

#### Hasil Penelitian Aktivitas Belajar Pada Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing* atas pada siklus I, kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak orang 23

(69,7%), cukup aktif sebanyak 10 orang (30,3%), kurang aktif 0 orang (0%), dan sangat kurang aktif 0 orang (0%). Sedangkan hasil analisis data aktivitas belajar *passing* bawah pada siklus II, kategori sangat aktif sebanyak 7 Orang (21,2%), aktif sebanyak 23 orang (69,7%), cukup aktif sebanyak 3 orang (9,1%), kurang aktif 0 orang (0%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan analisis data dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli. Adapun data yang diperoleh berdasarkan analisis pada siklus I yaitu rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam proses pembelajaran adalah sebesar 5,7%. Dilihat dari kriteria  $5,8 \leq \bar{X} < 7,5$  maka aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong cukup aktif.

## Hasil Belajar

### Hasil Penelitian Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan analisis data dan pembahasan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal materi *passing* atas bola voli siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 24 orang (72,7%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang (27,3%).

Sedangkan untuk hasil Penelitian hasil belajar siklus I.

Dari 33 siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang (15,1%), baik sebanyak 19 orang (57,6%), cukup baik 9 orang (27,3%), kurang baik 0 orang (0%), dan sangat kurang baik 0 orang (0%).

Dan hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli pada siklus II yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 15 orang (45,5%), baik sebanyak 14 orang (42,4%), cukup baik 4 orang (12,1%), kurang baik 0 orang (0%), dan sangat kurang baik 0 orang (0%).

mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh

pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi yang telah diterima diulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang diberikan. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

## SIMPULAN

Aktivitas belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Kubu, Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat diketahui dari persentase ketuntasan aktivitas belajar pada siklus I sebanyak 23 siswa

(69,7%) tuntas, dan siklus II sebanyak 30 siswa (90,9%) tuntas. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 60,6%. Jadi rata-rata persentase ketuntasan aktivitas belajar sebesar 64%.

Hasil belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Kubu, Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat diketahui dari persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebanyak 24 siswa (72,7%) tuntas, dan siklus II sebanyak 29 siswa (87,9%) tuntas. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan 66,7%. Jadi rata-rata persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 80,3%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli (*passing* atas dan *passing* bawah) meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Kubu, Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013.

## DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Kanca, I Nyoman. 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kanca, I Nyoman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Singaraja: Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Santyasa dan Sukadi. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pelatihan Sertifikasi Guru Bagi Para Guru SD dan SMP Di Propinsi Bali*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

